



**PEDOMAN**

**BEASISWA**

**PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI**

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**

**TAHUN ANGGARAN 2013**

**DIREKTORAT PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**2013**

## PENGANTAR DIRJEN DIKTI

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kualifikasi akademik minimum bagi dosen adalah lulusan program magister untuk program pendidikan diploma dan sarjana, dan lulusan program doktor untuk program pendidikan pascasarjana. Berdasarkan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), upaya peningkatan kualifikasi akademik dosen adalah bagian dari pilar peningkatan Mutu dan Daya Saing Pendidikan. Berdasarkan data saat ini terdapat 153 ribu dosen tetap, 52 ribu dosen tetap masih berkualifikasi S1, dan sekitar 101 ribu berkualifikasi akademik minimal strata Magister (S2). Untuk memenuhi target Rencana Strategis di atas, yaitu pada akhir tahun 2014 semua dosen harus sudah memperoleh kualifikasi minimum S2, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan berkelanjutan, terutama dalam penyediaan kesempatan studi lanjut, termasuk penyediaan beasiswanya.

Sesuai amanat Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 bahwa: (1) dosen berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya secara terus menerus; dan (2) mereka berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, mendapatkan akses ke sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menghadapi tantangan di atas, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, melaksanakan program percepatan peningkatan kualifikasi dosen perguruan tinggi Indonesia dengan menyediakan beasiswa pendidikan pascasarjana luar negeri yang dilaksanakan sejak 2008, selain beasiswa pendidikan pascasarjana dalam negeri yang telah berlangsung sejak 1976 (BPPS). Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada tahun 2013 juga memberikan kesempatan bagi dosen yang sedang melaksanakan program pendidikan S3 di dalam negeri untuk melakukan magang di perguruan tinggi luar negeri selama minimal 4 bulan (*Program Sandwich-like*) agar menghasilkan publikasi internasional. Sebagai upaya meningkatkan mobilitas dan pertukaran para dosen, juga disediakan *Program Scheme for Academic Mobility and Exchange (SAME)* dengan aktivitas untuk: mengembangkan program kerjasama berskala internasional, sebagai dosen tamu yang diminta oleh perguruan tinggi luar negeri untuk mengajar bahasa atau seni Indonesia, maupun pertukaran dosen dalam rangka memperkuat kerjasama antara perguruan tinggi Indonesia dengan mitra luar negerinya.

Mulai tahun 2011, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan memperluas program Beasiswa Pendidikan Pascasarjana dengan membuka kesempatan bagi calon dosen dan tenaga kependidikan tetap pada Perguruan Tinggi negeri dan/atau Kantor pusat Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menempuh program pascasarjana baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Jika berbagai kegiatan ini berjalan dengan baik, maka pencapaian target untuk membentuk *critical mass* dosen tetap berkualitas internasional di PTN dan PTS pada perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan dapat dipercepat.

Akhirnya kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Tim Pengembang dan semua pihak yang telah melakukan berbagai upaya sehingga memungkinkan buku pedoman ini terwujud.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Djoko Santoso

## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR DIRJEN DIKTI</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>3</b>
<b>1. LATAR BELAKANG</b>	<b>4</b>
<b>2. DESKRIPSI BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI</b>	<b>6</b>
2.1 Karakteristik Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri	6
2.2 Rentang Waktu Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri	6
2.3 Pembiayaan Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri	6
<b>3. Prioritas Tujuan Studi .</b>	<b>7</b>
<b>4. PROSES PENJARINGAN PENERIMA BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI</b>	<b>7</b>
4.1 Penawaran	7
4.2 Tata Cara dan Syarat Melamar	8
4.3 Proses Wawancara	9
4.4 Jadwal Kegiatan	10
<b>5. MEKANISME PENYALURAN BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI</b>	<b>11</b>
<b>6. PERAN PENERIMA BEASISWA, PERGURUAN TINGGI DAN DITJEN DIKTI</b>	<b>12</b>
6.1 Peran Penerima beasiswa	12
6.2 Peran Institusi Awal	12
6.3 Peran Ditjen Dikti	12
<b>7. KETENTUAN LAIN</b>	<b>13</b>
7.1 Perpindahan Universitas dan Negara Tempat Belajar	13
7.2 Keberangkatan Tidak Tepat Waktu	14
7.3 Sanksi	14
<b>8. MEKANISME EVALUASI DAN PELAPORAN</b>	<b>14</b>
8.1 Mekanisme Evaluasi	14
8.2 Mekanisme Pelaporan	15
<b>9. PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI LAINNYA</b>	<b>15</b>
<b>10. PENUTUP</b>	<b>16</b>

**PEDOMAN**  
**BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**  
**TAHUN ANGGARAN 2013**

## **1. LATAR BELAKANG**

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat sentral dan penting dalam pembangunan bangsa melalui penciptaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi juga berperan dalam menyediakan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi unggul. Titik sentral dari kemajuan perguruan tinggi terletak pada tersedianya tenaga dosen yang berkualitas. Kualitas dosen akan sangat menentukan tinggi-rendahnya kualitas suatu perguruan tinggi.

Pentingnya peran dosen dapat kita cermati dalam berbagai perundang-undangan, a.l. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 42 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Dosen. Dalam perundang-undangan tersebut secara tegas dinyatakan bahwa dosen **harus** memiliki strata pendidikan minimal satu tingkat lebih tinggi dari strata pendidikan yang diajarnya.

Menurut data statistik tahun 2012, persentase dosen tetap perguruan tinggi di Indonesia yang berkualifikasi akademik S2/S3 baru mencapai 66% atau 101 ribu orang. Persentase ini masih di jauh dari target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), yaitu 75%. Rencana Strategis Kemdikbud juga menetapkan bahwa semua dosen perguruan tinggi di Indonesia harus sudah memiliki gelar minimal S2 pada akhir tahun 2014.

Sejalan dengan semakin ketatnya persaingan dalam era globalisasi, Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas dosen dan memperoleh pengakuan internasional. Sebelum tahun 2008, pengiriman tenaga dosen untuk studi lanjut ke luar negeri lebih banyak dibiayai melalui skema pinjaman dan bantuan (hibah) yang disediakan oleh negara-negara atau lembaga donor internasional. Melalui skema ini, dalam setahun, jumlah dosen yang studi lanjut ke luar negeri hanya berkisar ratusan orang. Jika hanya mengandalkan skema demikian, maka percepatan peningkatan kualitas dosen berjalan sangat lambat, dan *critical mass* dosen berpendidikan kualitas internasional sulit untuk dicapai.

Dalam rangka memenuhi amanat perundang-undangan tersebut, terutama dalam membangun *critical mass* dosen berkualitas dan berkualifikasi akademik S2/S3, Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditdiktendik Ditjen Dikti), sebagai unit yang bertanggung jawab dalam pembinaan, pelatihan dan pengembangan tenaga dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi

telah melaksanakan berbagai program. Dimulai tahun anggaran 2008, pengiriman studi lanjut pascasarjana dosen ke luar negeri (untuk selanjutnya dinamakan sebagai penerima beasiswa), dilakukan melalui penyediaan beasiswa dari APBN. Melalui skema ini, sampai dengan tahun 2012, jumlah penerima beasiswa pendidikan pascasarjana S2/S3 luar negeri berjumlah 3.803 orang yang tersebar di 27 negara.

Dalam skema yang telah berlangsung selama ini, setiap penerima beasiswa bebas memilih program studi, bidang keilmuan, perguruan tinggi, bahkan negara yang mereka minati secara individual. Walaupun keberangkatan para penerima beasiswa tersebut diketahui dan disetujui oleh masing-masing Pimpinan perguruan tingginya, dirasakan sangat penting agar Pimpinan perguruan tinggi tempat para penerima beasiswa bekerja, lebih terlibat tidak langsung dalam perencanaan pengiriman tetapi juga evaluasi kinerja studi penerima beasiswanya.

Berdasarkan hasil evaluasi oleh Tim Ditjen Dikti terhadap penerima beasiswa di lokasi tempat studinya masing-masing, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Salah satu yang paling menonjol adalah masih perlu dilakukan peningkatan peran Pimpinan Perguruan Tinggi tempat asal penerima beasiswa, baik mulai dari perencanaan studi sampai ke pemantauan selama studi dan proses pengembalian penerima beasiswa ke tempat asalnya.

Melalui skema yang sudah berlangsung selama ini, peran Pimpinan Perguruan Tinggi masih belum optimal, terutama dalam perencanaan, pembinaan, atau pendampingan penerima beasiswa selama masa studinya. Hal ini terihat dari masih disampaikannya secara langsung keluhan yang bersifat individual ke Ditjen Dikti. Padahal keluhan-keluhan tersebut seharusnya dapat diselesaikan oleh Pimpinan perguruan tingginya masing-masing, sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.

Mengingat bahwa pengiriman studi lanjut dosen seyogyanya didasarkan kepada dan terintegrasi ke dalam rencana strategis pengembangan perguruan tingginya, terutama berdasarkan *road map* ketersediaan dan kebutuhan tenaga dosen dan keahlian yang ingin dikembangkan di perguruan tingginya masing-masing, maka pola pemberian beasiswa studi lanjut ke luar negeri perlu dimodifikasi dan disempurnakan. Hal ini didasarkan kepada pemikiran bahwa Pimpinan Perguruan Tinggi merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi riil perguruan tingginya. Selain telah dimilikinya rencana strategis pengembangan sumberdaya manusia di perguruan tingginya, pada umumnya diketahui pula bahwa berbagai perguruan tinggi telah memiliki pola-pola kerjasama dengan berbagai institusi luar negeri yang di dalamnya biasanya termasuk program pengembangan sumberdaya manusia (sebagai *university-to-university scheme*).

Pedoman Penyelenggaraan Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPP-LN) Ditjen Dikti Tahun 2013 ini dimaksudkan sebagai acuan baru bagi Pimpinan Perguruan Tinggi dan Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah, maupun calon penerima BPP-LN tahun anggaran 2013. Di dalam buku pedoman ini terdapat beberapa hal yang baru dan berbeda dari isi pedoman pada tahun 2012 lalu, a.l. adalah adanya prioritasasi negara dan perguruan tinggi tujuan, sistem registrasi *on-line*.

## 2. DESKRIPSI BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI

### 2.1 Karakteristik Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPP-LN)

Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPP-LN) yang disediakan oleh Ditjen Dikti mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Berasal dari dana APBN.
2. Diperuntukan bagi:
  - a. Dosen tetap pada Perguruan Tinggi di lingkungan Kemdikbud yang telah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).
  - b. Calon dosen pada Perguruan tinggi di lingkungan Kemdikbud.
  - c. Tenaga Kependidikan tetap pada Perguruan Tinggi Negeri dan/atau Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
3. Tidak menyediakan komponen biaya keluarga (*family allowance*) bagi penerima beasiswa.
4. Tidak boleh digabung dengan beasiswa dari sumber lain (*double funding*), kecuali dengan seijin Ditjen Dikti.
5. Tidak untuk membiayai program matrikulasi (*bridging program*), peningkatan kemampuan berbahasa asing, ujian masuk (*entrance examination*), masa penyesuaian (*research student stage*), atau program sejenis matrikulasi lainnya.
6. Besarannya disesuaikan dengan standar Dikti untuk masing-masing negara tujuan.
7. Tidak menyediakan komponen biaya untuk mengikuti konferensi/seminar internasional ke negara lain di luar negara tempat studi, dan tidak ada komponen biaya penelitian (*research fee*).
8. Apabila melakukan penelitian di Indonesia lebih dari 2 (dua) bulan, maka selama di Indonesia, besar beasiswa akan disesuaikan dengan standar Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri (BPPS-DN), dan untuk BPP-LN-nya dihentikan. Besaran beasiswa akan kembali disesuaikan setelah penerima beasiswa kembali ke negara tempat studinya.

### 2.2 Rentang Waktu Studi Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri

Rentang waktu studi yang dibiayai dengan BPP-LN untuk menempuh program pendidikan S3 adalah maksimum 36 bulan; sedangkan untuk program pendidikan S2 maksimum 24 bulan.

### 2.3 Pembiayaan Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri

Komponen BPP-LN yang ditanggung meliputi:

- a. Uang kuliah (*tuition fee*) bersifat *at cost*, dan sudah termasuk biaya penelitian;
- b. Biaya hidup untuk penerima beasiswa saja (**tidak termasuk biaya hidup keluarga**) sesuai standar Ditjen Dikti menurut negara tujuan;
- c. Tiket pesawat disediakan oleh Ditjen Dikti untuk 1 kali keberangkatan ke tempat tujuan dan 1 kali kepulangan setelah selesai studi;
- d. Asuransi kesehatan sesuai standar perguruan tinggi tujuan;
- e. Biaya buku per semester sesuai standar Ditjen Dikti;

- f. Biaya kedatangan (penyesuaian) di negara tujuan (*settling-in allowance*), sesuai standar Ditjen Dikti
- g. Biaya program khusus (satu kali mengikuti konferensi/seminar di negara tempat studi);
- h. Bantuan biaya penulisan tugas akhir;
- i. Biaya pendaftaran ke universitas untuk negara-negara tertentu, seperti yang tercantum dalam *Letter of Acceptance* (LoA).

### **3. PERGURUAN TINGGI DAN PROGRAM STUDI TUJUAN**

Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal, bahwa BPP-LN diberikan selama 36 bulan untuk program pendidikan S3, namun di beberapa negara, program pendidikan S3 berlangsung lebih dari 36 bulan. Untuk mengatasi hal itu, mulai tahun 2013, untuk pendanaan program pendidikan S3 di luar negeri, Ditjen Dikti menerapkan skema pendanaan **3+1 (tiga tahun dibiayai Ditjen Dikti sepenuhnya dan sisa penyelesaian studi dibiayai sebagian dan/atau seluruhnya oleh PT mitra luar negeri)**. Skema ini melibatkan perguruan tinggi luar negeri tempat penerima beasiswa belajar dan/atau perguruan tinggi Indonesia asal penerima beasiswa, untuk menanggung biaya penyelesaian studinya.

Saat ini sudah ada beberapa perguruan tinggi yang telah sepakat menerima skema pendanaan **3+1**. Berdasarkan skema tersebut Ditjen Dikti menetapkan pilihan tempat studi untuk program studi lanjut S3 di luar negeri sebagai berikut:

1. **Kelompok Pertama** adalah perguruan tinggi luar negeri yang bersedia untuk **mendanai secara penuh** penerima beasiswa S3 BPP-LN untuk penyelesaian studi setelah tahun ketiga (jika diperlukan). Perguruan tinggi yang termasuk dalam kelompok ini dapat dilihat pada Lampiran 1.
2. **Kelompok Kedua** adalah perguruan tinggi luar negeri yang hanya bersedia untuk **mendanai sebagian** dari biaya penerima beasiswa S3 BPP-LN untuk penyelesaian studi setelah tahun ketiga (jika diperlukan). Perguruan tinggi yang termasuk dalam kelompok ini dapat dilihat pada Lampiran 2.
3. **Kelompok Ketiga** adalah perguruan tinggi luar negeri di luar prioritas pertama dan kedua. Perguruan tinggi yang termasuk dalam kelompok ini dapat dilihat pada Lampiran 3.

Bidang-bidang keilmuan strategis untuk beasiswa calon dosen dan beasiswa tenaga kependidikan disajikan dalam lampiran 4.

### **4. PROSES PENJARINGAN PENERIMA BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI**

Proses penjaringan penerima BPP-LN dilaksanakan melalui tahapan berikut :

#### 4.1 Penawaran

BPP-LN ditawarkan kepada seluruh dosen tetap Perguruan Tinggi di lingkungan Kemdikbud. Penawaran tersebut disertai dengan ketentuan, syarat-syarat, borang-borang yang harus diisi oleh pelamar, batas waktu penawaran, prosedur melamar, proses seleksi, jumlah beasiswa yang tersedia, dan persyaratan-persyaratan lainnya.

Sejak tahun 2011, penawaran BPP-LN diperluas sasarnya. Para calon dosen dan tenaga kependidikan tetap dari PTN dan/atau Kantor Pusat Ditjen Dikti dapat melamar BPP-LN.

Penawaran BPP-LN disebarluaskan melalui *web-site* dan surat kepada pimpinan PTN dan Kopertis Wilayah sebagai koordinator PTS yang berada di wilayah koordinasinya.

#### 4.2 Tata Cara dan Syarat Melamar

Para calon yang melamar untuk memperoleh BPP-LN harus mengikuti prosedur melamar dan syarat-syarat yang ditentukan berikut.

##### 4.2.1 Tata Cara Melamar

- a. Proses pelamaran harus dilakukan secara *on-line*, yaitu melalui laman Ditjen Dikti di <http://beasiswa.dikti.go.id>. Tiap pelamar akan mendapatkan nomor registrasi (*registration number*) yang harus dilampirkan ketika mengirimkan berkas ke Ditjen Dikti;
- b. Melampirkan *Letter of Acceptance* (LoA) yang masih berlaku dari institusi dan/atau dari calon pembimbing di Perguruan Tinggi luar negeri yang dituju. Pelamar yang mendapatkan *Letter of Acceptance* bebas syarat (*unconditional*) dari PT yang dituju akan lebih diutamakan;
- c. Melampirkan salinan ijazah dan transkrip (IPK) S2 yang telah dilegalisasi untuk yang akan menempuh program S3, atau salinan ijazah dan transkrip S1 untuk yang akan menempuh program S2;
- d. Melampirkan salinan sertifikat bukti kemampuan berbahasa Inggris (TOEFL institusional (ITP) minimal 500, atau IELTS minimal 5.5) atau salinan sertifikat penguasaan bahasa pengantar lain yang digunakan di perguruan tinggi tujuan yang masih berlaku;
- e. Melampirkan usulan penelitian (*research proposal*) bagi bagi pelamar program S3 yang telah disetujui oleh (sekurang-kurangnya sudah dikomunikasikan) calon pembimbing di PT luar negeri yang dituju;
- f. Melampirkan bukti bahwa pelamar adalah dosen atau tenaga pendidik tetap, sedangkan untuk calon dosen melampirkan surat pernyataan di atas materai tentang kesediaan ditempatkan pada perguruan tinggi yang ditentukan Ditjen Dikti (Lampiran 5).
- g. Bagi dosen tetap, pelamar harus melampirkan surat ijin melamar BPP-LN dari pimpinan PTN, atau dari pimpinan Kopertis Wilayah bagi dosen PTS;
- h. Berkas dan kelengkapannya, disertai surat pengantar dari Pimpinan PTN/PTS asal, dikirim secara kolektif ke alamat berikut:

**Direktorat Pendidik & Tenaga Kependidikan,  
Ditjen Pendidikan Tinggi, Lantai 5  
Jl. Jenderal Sudirman, Pintu Satu Senayan  
Jakarta 10270.**

#### **4.2.2 Syarat untuk pelamar**

- a. Dosen tetap Perguruan Tinggi di lingkungan Kemdikbud dan telah memiliki NIDN;
- b. Calon dosen di lingkungan Kemdikbud, dan melampirkan kontrak kesediaan untuk ditempatkan sesuai penempatan dari Ditjen Dikti (Lihat Lampiran 4);
- c. Tenaga kependidikan tetap di PTN dan/atau Kantor Pusat Ditjen Dikti yang sudah mendapat ijin pimpinan;
- d. Telah mendapatkan *Letter of Acceptance* (LoA) yang masih berlaku dari institusi dan/atau dari calon pembimbing dari Perguruan Tinggi luar negeri yang dituju (lihat Lampiran 1 sampai 3);
- e. Bagi Dosen tetap yang melamar program pendidikan S3 mempunyai gelar S2 atau yang setara, sedangkan untuk pelamar program pendidikan S2 telah mempunyai gelar S1 atau yang setara;
- f. Bagi calon Dosen yang melamar program pendidikan S3 harus mempunyai gelar S2 atau yang setara dengan Indek Prestasi Komulatif (IPK) minimal 3,25 (skala 4), sedangkan untuk pelamar program pendidikan S2 harus mempunyai gelar S1 atau yang setara dengan IPK minimal 3,0 (skala 4).
- g. Tidak akan menggunakan BPP-LN untuk mendapatkan gelar kedua dalam strata yang sama;
- h. Penguasaan bahasa Inggris yang memadai (TOEFL institusional (ITP) minimal 500 atau IBT minimal 75, atau IELTS minimal 5.5), dan/atau bahasa pengantar lain yang digunakan di perguruan tinggi tujuan masing-masing;
- i. Untuk program S3, pelamar harus telah mempunyai usulan penelitian yang disetujui oleh atau sekurang-kurangnya sudah dikomunikasikan dengan calon pembimbing di PT luar negeri yang dituju;
- j. Untuk pelamar yang dosen tetap, umur tidak lebih dari 45 tahun ketika mendaftar BPP-LN. Untuk pelamar yang calon dosen, tidak melebihi umur 26 tahun untuk S2 dan tidak lebih dari 28 tahun untuk S3. Untuk tenaga kependidikan umur pelamar tidak lebih dari 40 tahun untuk S2 dan tidak lebih dari 42 tahun untuk S3;
- k. Pelamar yang berstatus suami dan istri dari bidang keilmuan yang sama, tidak diperkenankan melamar pada perguruan tinggi yang sama dan/atau dibimbing oleh promotor yang sama.

#### 4.3. Proses Wawancara

Seleksi akan dimulai dari pemeriksaan kelengkapan dokumen, kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap mereka yang memenuhi persyaratan administrasi. Wawancara dilaksanakan dalam Bahasa Inggris.

Proses seleksi dilaksanakan oleh Tim Seleksi Beasiswa Luar Negeri yang dibentuk oleh Ditjen Dikti. Seleksi akan didasarkan kepada beberapa aspek, yaitu:

1. **Aspek Akademik.** Para pelamar diharapkan telah mempunyai *Letter of Acceptance* (LoA) dari perguruan tinggi yang dituju, dan/atau telah mendapatkan calon pembimbing yang bersedia menjadi pembimbingnya (khususnya untuk program pendidikan S3). Komunikasi dengan calon pembimbing menjadi salah satu faktor penilaian. Publikasi ilmiah yang telah dihasilkan pelamar merupakan faktor penting lain yang menjadi penilaian.
2. **Aspek Bahasa.** Kemampuan berbahasa Inggris yang baik – terutama jika akan belajar ke negara-negara berbahasa Inggris – merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh calon pelamar. Jika akan belajar ke negara dengan bahasa pengantar bukan bahasa Inggris, maka pelamar harus menunjukkan bahwa dirinya menguasai bahasa pengantar yang digunakan di negara tersebut. Kemampuan berbahasa Inggris atau bahasa asing lainnya dari pelamar dinyatakan oleh sertifikat kemampuan berbahasa asing yang dikeluarkan oleh institusi yang kompeten. Contoh, untuk bahasa Inggris adalah nilai tes TOEFL (ITP, IBT atau CBT) atau IELTS. Untuk bahasa lainnya, ditunjukkan dengan hasil tes yang sejenis. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris juga dinilai ketika pelamar mengikuti wawancara di hadapan Tim Seleksi BPP-LN.
3. **Aspek Pendanaan.** Kesiapan pelamar BPP-LN (terutama yang mengambil program pendidikan S3) dalam menunjukkan kepastian sumber dana yang akan membiayai studinya setelah lewat masa pemberian BPP-LN merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh Ditjen Dikti dalam memberikan BPP-LN kepada calon penerima beasiswa.
4. **Aspek Sosial dan Keluarga.** Persiapan pelamar untuk studi di luar negeri juga merupakan salah satu kriteria yang dinilai. Seberapa jauh calon mempersiapkan dirinya, bagaimana pelamar mempersiapkan dirinya untuk beradaptasi di negara asing yang berbeda bahasa, tradisi, dan budaya. Kondisi keluarga, seperti seberapa besar kesiapan pasangan untuk berpisah selama masa studi, akan menjadi pertimbangan dalam menilai kesiapan pelamar.

#### 4.4 Jadwal Kegiatan

Program BPP-LN diawali dengan membuka pendaftaran calon penerima beasiswa secara *on-line*. Proses pendataan dan seleksi berkas awal yang teregristrasi dilaksanakan secara *on-line* untuk mendapatkan pelamar yang lolos untuk mengikuti proses wawancara. Hasil wawancara akan diumumkan sesuai dengan rencana waktu yang ditentukan (Tabel 1).

Bagi pelamar yang berhasil mendapatkan BPP-LN diharuskan segera mempersiapkan diri, dokumen-dokumen (seperti paspor, visa, dll), dan perlengkapan lainnya yang akan dibawa. Rentang waktu yang dibutuhkan untuk persiapan keberangkatan ini dapat mencapai 2 (dua) bulan, karena untuk memperoleh visa dari beberapa negara tertentu dapat menghabiskan waktu hingga 5 minggu.

Jadwal kegiatan penyelenggaraan BPP-LN untuk keberangkatan tahun 2013 adalah sebagaimana ditampilkan pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penyelenggaraan BPP-LN Tahun 2013.

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan Penyelenggaraan Beasiswa LN Dikti</b>
Januari 2013	Proses wawancara bagi pelamar beasiswa Ditjen Dikti yang lolos dari seleksi berkas bagi pendaftar 2012
Februari – Maret 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan keberangkatan penerima beasiswa yang akan kuliah di bulan April 2013;</li> <li>• Pemberian pembekalan bagi penerima beasiswa yang akan berangkat;</li> <li>• Penandatanganan kontrak antara Ditjen Dikti dengan penerima beasiswa</li> <li>• Pengumuman calon penerima Beasiswa Luar Negeri Ditjen Dikti</li> </ul>
April 2013	<b>Keberangkatan penerima beasiswa untuk bulan April 2013</b>
Mei 2013	Proses wawancara bagi pelamar beasiswa Ditjen Dikti yang lolos dari seleksi berkas bagi pendaftar 2013
Juni– Juli 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan keberangkatan penerima beasiswa yang akan kuliah di bulan Agustus 2013;</li> <li>• Pemberian pembekalan bagi penerima beasiswa yang akan berangkat;</li> <li>• Penandatanganan kontrak antara Ditjen Dikti dengan penerima beasiswa</li> <li>• Pengumuman calon penerima Beasiswa Luar Negeri Ditjen Dikti</li> </ul>
Juli 2013	<b>Keberangkatan penerima beasiswa untuk bulan Juli 2013</b>
Agustus - September 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses wawancara bagi pelamar beasiswa Ditjen Dikti yang lolos dari seleksi berkas bagi pendaftar 2013</li> <li>• Pengumuman calon penerima Beasiswa Luar Negeri Ditjen Dikti</li> <li>• Persiapan keberangkatan penerima beasiswa yang akan kuliah di bulan September 2013;</li> <li>• Pemberian pembekalan bagi penerima beasiswa yang akan berangkat;</li> <li>• Penandatanganan kontrak antara Ditjen Dikti dengan penerima beasiswa</li> </ul>
September 2013	<b>Keberangkatan penerima beasiswa untuk bulan September 2013</b>
Oktober 2013	Pendaftaran calon penerima beasiswa untuk 2014

Sebelum keberangkatan, Ditjen Dikti akan memberikan pembekalan kepada para penerima BPP-LN mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan keberangkatan ke luar negeri, seperti petunjuk praktis apa yang harus dilakukan pada saat kedatangan di luar negeri; kiat sukses belajar di luar negeri; kiat beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial yang baru; hal-hal yang wajib dilakukan setelah selesai studi, dan persiapan yang diperlukan ketika kembali ke tanah air.

## 5. PENYALURAN BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI

BPP-LN akan disalurkan langsung kepada penerima beasiswa berdasarkan kontrak antara penerima beasiswa dengan Ditjen Dikti. Kontrak akan memuat besaran beasiswa dalam mata uang sesuai dengan yang tercantum dalam surat garansi beasiswa (*guarantee letter*) kemudian dikonversi ke dalam mata uang Rupiah (IDR).

Proses pembayaran BPP-LN akan dilaksanakan melalui 5 tahapan berikut:

- 1. Tahap Pertama.** Pembukaan rekening penerima beasiswa pada bank dalam negeri yang ditunjuk oleh Ditjen Dikti.

- 2. Tahap Kedua.** Penandatanganan kontrak antara Direktur Diktendik dengan masing-masing penerima beasiswa.
- 3. Tahap Ketiga.** Penerbitan dokumen SPP (Surat Perintah Pembayaran) oleh Pejabat Pembuat Komitmen kepada Pejabat Penerbit SPM (Surat Perintah Membayar) Direktorat Diktendik.
- 4. Tahap Keempat.** Penerbitan dokumen SPM oleh Pejabat Penerbit SPM Direktorat Diktendik kepada KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara).
- 5. Tahap Kelima.** Penerbitan dokumen SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) oleh KPPN.

Untuk itu, penerima BPP-LN **diwajibkan memiliki rekening pada bank dalam negeri yang ditunjuk Ditjen Dikti dan menyerahkan Nomor Rekening dan Nama Bank di kota tempat penerima beasiswa akan belajar**, setelah penerima BPP-LN tiba di negara tujuan.

Proses penyelesaian tahap pertama sampai tahap kelima diperkirakan memerlukan waktu sekitar 1 – 2 bulan.

## 6. PERAN PENERIMA BEASISWA, INSTITUSI ASAL DAN DITJEN DIKTI

Keberhasilan pengelolaan BPP-LN ini sangat bergantung pada kerjasama antara penerima beasiswa, perguruan tinggi, dan Ditjen Dikti. Untuk itu diperlukan rambu-rambu tentang bagaimana peran masing-masing penerima beasiswa, perguruan tinggi, dan Ditjen Dikti dalam pengelolaan beasiswa ini.

### 6.1 Peran Penerima Beasiswa

Posisi penerima beasiswa dalam pengelolaan BPP-LN berfungsi ganda, yaitu sebagai objek dan subjek. Sebagai objek, penerima beasiswa akan menerima hak pembiayaan selama masa studi yang dibiayai, sedangkan sebagai subjek, penerima beasiswa harus ikut menyukseskan beasiswa ini dengan tugas:

1. Mengisi dengan cermat dan cepat serta melaporkan borang-borang administrasi yang dibutuhkan dalam proses keberangkatan ke luar negeri maupun selama tinggal di luar negeri.
2. Mengumpulkan berkas-berkas keberangkatan luar negeri (SPPD dari KBRI/perwakilan Pemerintah RI, *boarding pass*, fotokopi Surat Penugasan dari Sekretariat Negara, paspor, dan visa).
3. Mengirimkan kembali secara tepat waktu bukti-bukti pembayaran asuransi kesehatan.
4. Melaporkan kepada perguruan tinggi asal apabila ada perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan isi kontrak.
5. Membuat laporan ke Ditjen Dikti perihal kemajuan studi setiap semester.

### 6.2 Peran Institusi Asal

Perguruan tinggi asal penerima BPP-LN mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengelolaan BPP-LN ini. Peran pimpinan perguruan tinggi asal penerima beasiswa meliputi:

1. Melakukan monitoring internal setiap semester melalui *progress report* penerima beasiswa setiap semester sekali.
2. Ikut membantu menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan beasiswa luar negeri.
3. Membantu penyelesaian studi penerima beasiswa setelah beasiswa BPP-LN selesai (setelah bulan ke-36 untuk S3 dan setelah bulan ke-24 untuk S2).
4. Menugaskan kembali penerima beasiswa BPP-LN setelah mereka menyelesaikan program pendidikannya.
5. Mengimplementasikan pelaksanaan kewajiban ikatan dinas **2n+1**.
6. Memanggil pulang penerima beasiswa pada kesempatan pertama setelah dinyatakan selesai (*submitted* dan/atau lulus ujian akhir).
7. Memanggil pulang penerima beasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya selama-lamanya 5 (lima) tahun untuk program pendidikan S3 dan selama-lamanya 3 (tiga) tahun untuk program pendidikan S2.
8. Mengimplementasikan KepMen Pertama No. 224/MP/1961 apabila penerima beasiswa BPP-LN tidak dapat menyelesaikan studinya karena kelalaian.

### 6.3 Peran Ditjen Dikti

Ditjen Dikti dalam pemberian BPP-LN ini berperan tidak hanya sebagai penyedia dana dan penjamin beasiswa, namun juga berperan sebagai berikut:

1. Menentukan perguruan tinggi tujuan berdasarkan pertimbangan prioritas program dan kebijakan pemerintah dan kondisi terbaru.
2. Melaksanakan proses seleksi calon dan menetapkan penerima BPP-LN.
3. Menerbitkan kontrak antara Ditjen Dikti dengan penerima BPP-LN.
4. Menerbitkan surat jaminan pembiayaan studi atau keterangan *sponsorship* kepada penerima BPP-LN.
5. Menyiapkan dokumen-dokumen yang berada dibawah yurisdiksi Ditjen Dikti tentang keberangkatan penerima BPP-LN.
6. Merevisi isi kontrak BPP-LN bagi penerima beasiswa yang disetujui untuk melakukan aktivitas yang akan mengubah isi kontrak.
7. Menerbitkan surat perjanjian antara calon dosen penerima BPP-LN dengan Ditjen Dikti perihal kesediaan calon dosen untuk ditempatkan sesuai ketetapan Ditjen Dikti.
8. Menempatkan calon dosen penerima BPP-LN yang sudah selesai studinya ke perguruan tinggi di lingkungan Kemdikbud.
9. Membuat *data-base* penerima BPP-LN.

## 7. KETENTUAN LAIN

Selain hal-hal diatas, beberapa ketentuan lain yang perlu diperhatikan oleh para penerima beasiswa BPP-LN adalah :

### 7.1 Perpindahan Universitas dan Negara Tempat Belajar

Penerima BPP-LN sangat dianjurkan untuk **TIDAK** melakukan pindah perguruan tinggi tempat studi, terlebih lagi jika perguruan tinggi yang baru berada di negara yang berbeda. Kondisi ini akan **menyulitkan** proses pendanaan, karena akan

mengubah isi dan nilai kontrak (seperti biaya-hidup, *tuition-fee*, tiket pindah negara, dan lain-lain). Masa pembiayaan BPP-LN tetap dihitung dari sejak penerima BBPS-LN memulai studi di perguruan tinggi pertamanya (tidak akan dikategorikan sebagai mahasiswa baru). Untuk melakukan perubahan tempat studi, akan memerlukan proses yang panjang.

Jika **sangat terpaksa** harus pindah universitas, maka mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Penerima BPP-LN yang bersangkutan **harus melaporkan** rencana kepindahan dan alasan kepindahan yang kuat, disertai dengan lampiran dokumen-dokumen penunjangnya, kepada pimpinan Perguruan Tinggi asal. Penerima beasiswa tersebut harus telah secara resmi mengundurkan diri dari perguruan tinggi yang ditinggalkan, dan telah mendapatkan Perguruan Tinggi baru yang bersedia menerima tanpa syarat (*unconditional*) sesuai waktu beasiswa yang tersisa;
- b. Jika pimpinan Perguruan Tinggi asal setuju dengan keinginan dari penerima beasiswa tersebut, dan berpendapat bahwa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu, serta akan menanggung kekurangan dana yang ditimbulkan (baik karena perbedaan biaya studi maupun karena waktu yang diperlukan menjadi lebih lama dari yang diberikan oleh BPP-LN), maka pimpinan Perguruan Tinggi asal, bersurat ke Ditdiktendik Ditjen Dikti untuk mendapatkan persetujuan dari Ditjen Dikti selaku penyandang dana beasiswa.
- c. Bagi Perguruan Tinggi Swasta, surat persetujuan tersebut dikeluarkan oleh Koordinator Kopertis Wilayah. Dengan demikian Kopertis Wilayah, dapat mengantisipasi sedini mungkin hal-hal yang terkait dengan perpindahan penerima BPP-LN tersebut;
- d. Ditdiktendik kemudian akan memutuskan apakah permohonan tersebut dapat disetujui atau ditolak, setelah mempertimbangkan dengan seksama kondisi-kondisi dari penerima beasiswa;
- e. Setelah mendapat persetujuan dari Ditjen Dikti, barulah penerima BPP-LN terkait dapat diperbolehkan untuk melakukan pindah perguruan tinggi.

## 7.2 Keberangkatan Tidak Tepat Waktu

Penerima BPP-LN sangat dianjurkan untuk berangkat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Perguruan Tinggi yang dituju. Jika keberangkatan dari penerima BPP-LN terpaksa tertunda, maka status sebagai penerima BPP-LN akan ditinjau kembali. Penerima BPP-LN yang tidak berangkat tepat waktu wajib:

- a. Melaporkan keterlambatan keberangkatan disertai alasan dan dokumen-dokumen pendukung yang lengkap kepada Ditdiktendik.
- b. Melampirkan surat persetujuan penundaan keberangkatan dari Perguruan tinggi asal.
- c. Menerima segala keputusan Ditjen Dikti atas status penerima BPP-LN akibat tertundanya keberangkatan.

## 7.3 Sanksi

Jika karena suatu hal, penerima BPP-LN tidak dapat menyelesaikan studinya karena kelalaian seperti tercantum pada Bab III, KepMen Pertama No. 224/MP/1961, maka

penerima BPP-LN tersebut **HARUS** mengembalikan seluruh BPP-LN yang telah diterimanya ditambah dengan 100%.

Kelalaian yang dimaksud meliputi:

- a. Membatalkan perjalanan ke tempat belajar atau tidak kembali ke tempat asalnya;
- b. Tidak mendapat hasil yang seujarnya dalam waktu yang ditetapkan;
- c. Jika yang bersangkutan diberhentikan dari jabatannya atau berhenti dari jabatannya atas permintaan sendiri.

Jika dana yang harus dikembalikan masih terutang, maka dana terutang tersebut dikenai bunga sebesar 6% setahun selama pelunasan belum selesai. Dasar hukum yang mendasari ketentuan di atas adalah Peraturan Presiden RI N0.12/1961, dan peraturan pelaksanaannya yaitu Kep. Menteri Pertama N0. 224/MP/1961.

## 8. MEKANISME EVALUASI DAN PELAPORAN

Kegiatan evaluasi merupakan komponen dari pengelolaan suatu program yang penting untuk mengetahui kemajuan dan kendala yang terjadi dalam implementasi program. Tujuan dari kegiatan evaluasi kegiatan pengelolaan dan penyaluran BPP-LN adalah: (a) Untuk mengetahui kemajuan studi dari para penerima BPP-LN; (b) Untuk mengetahui secara langsung permasalahan dan kesulitan yang dihadapi para penerima BPP-LN, serta memberikan jalan keluar sejauh memungkinkan; (c) Untuk memperbaiki sistem pengelolaan BPP-LN di tahun berikutnya, agar implementasinya menjadi berlangsung dengan lebih baik; dan (d) Untuk memperbaiki data dasar tentang status dan perkembangan studi penerima BPP-LN, yang akan digunakan untuk proses evaluasi dan perbaikan pengelolaan dan penyaluran BPP-LN.

### 8.1 Mekanisme Evaluasi

Mekanisme monitoring BPP-LN adalah sebagai berikut:

1. Ditjen Dikti melakukan evaluasi secara berkala tentang perkembangan studi dari para karyasiswa penerima beasiswa Ditjen Dikti.
2. Evaluasi yang dilakukan meliputi aspek- aspek antara lain:
  - a. Aspek administrasi, seperti: perubahan tempat dan jenjang studi, perubahan keberangkatan;
  - b. Aspek finansial, seperti: bukti pembayaran *tuition and admission fees* serta asuransi kesehatan;
  - c. Aspek akademik, seperti: tahapan dan kemajuan studi yang ditunjukan oleh adanya laporan kemajuan studi yang diketahui oleh dosen pembimbing.

### 8.2 Mekanisme Pelaporan

Mekanisme pelaporan BPP-LN adalah sebagai berikut:

1. Penerima BPP-LN wajib melaporkan kemajuan studi per semester; bukti pembayaran tuition dan admission fees serta asuransi kesehatan.
2. Pelaporan dokumen yang tidak lengkap dan tepat waktu dapat mempengaruhi pencairan BPP-LN berikutnya.

## **9. PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN LUAR NEGERI LAINNYA DI LINGKUNGAN DITJEN DIKTI**

Selain skema penyediaan BPP-LN, Ditjen Dikti juga melaksanakan kegiatan lain bagi dosen tetap PTN maupun PTS. Tujuan dari seluruh kegiatan ini adalah untuk mempercepat tercapainya *critical mass* dosen lulusan pascasarjana. Kegiatan-kegiatan lainnya tersebut adalah:

1. Program Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional Mahasiswa S3 (*d/h Sandwich-like*), yaitu program yang disediakan bagi mahasiswa program doktor di perguruan tinggi tertentu di Indonesia untuk menempuh sebagian dari kegiatan studinya di perguruan tinggi luar negeri untuk meningkatkan kualitas publikasi internasionalnya.
2. Program *“Scheme for Academic Mobility and Exchange”* (SAME), yaitu program yang disediakan bagi kegiatan pertukaran dosen (dari dan ke- luar negeri) guna menunjang kegiatan kerjasama antara perguruan tinggi di Indonesia dengan mitranya di luar negeri. Selain itu, Program SAME juga disediakan bagi dosen yang ditugaskan untuk mewakili negara dalam kegiatan internasional (seperti UNESCO); dan bagi dosen Indonesia yang menjadi dosen tamu untuk mengajar Ke-Indonesiaan (*Indonesian Studies*, seperti bahasa Indonesia atau budaya) di perguruan tinggi luar negeri.

Prosedur dan ketentuan mengenai program beasiswa lainnya di atas, disampaikan pada pedoman terpisah.

## **10. PENUTUP**

Pedoman ini berlaku untuk Tahun Anggaran 2013. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan pada Pedoman ini, Direktorat Diktendik Ditjen Dikti akan memperbaiki dan akan mengumumkannya.

Tim Pengembang Program Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri:

1. Supriadi Rustad	Direktur Diktendik
2. Ridwan	Kasubdit Kualifikasi
3. Victoriana Suhartini	Kasi Pendidikan Luar Negeri
4. Juniarti Dwi Lestari	Kasi Pendidikan Dalam Negeri
5. Tarkus Suganda	Universitas Padjajaran
6. C. Hanny Wijaya	Institut Pertanian Bogor
7. Bambang Purwono	Universitas Gadjah Mada
8. Yusuf Fuad	Universitas Negeri Surabaya
9. John Pariwono	Institut Pertanian Bogor
10. Edwan Kardena	Institut Teknologi Bandung

Lampiran 1:

Perguruan tinggi luar negeri yang termasuk dalam **Kelompok Pertama** untuk dipilih sebagai tujuan studi program S3 oleh penerima beasiswa Dikti dapat dilihat pada tabel berikut (berlaku untuk tahun 2013):

No.	Negara	Perguruan Tinggi
1.	<b>Australia</b>	Swinburne University of Technology
		University of Technology Sydney
2.	<b>Belanda</b>	Leiden University
3.	<b>Jepang</b>	Ehime University
4.	<b>Selandia Baru</b>	Auckland University of Technology
5.	<b>Taiwan</b>	National Cheng Kung University
		National Taiwan University of Science & Technology

Lampiran 2:

Perguruan tinggi luar negeri yang termasuk dalam **Kelompok KEDUA** untuk dipilih sebagai tujuan studi program S3 oleh penerima beasiswa Dikti dapat dilihat pada tabel berikut (berlaku untuk tahun 2013):

No		Perguruan Tinggi		Perguruan Tinggi	
<b>1</b>	<b>Australia</b>				
		1	Curtin University	4	University of Adelaide
		2	Flinders University	5	University of Queensland
		3	Queensland University of Tech.	6	University of Sydney
<b>2</b>	<b>Austria</b>				
		1	Alpen Adria Univ. Klagenfurt	9	Universität fur Bodenkultur Wien
		2	Johannes Kepler Universität Linz	10	Universität Innsbruck
		3	Karl-Franzens-Universität Graz	11	Universität Salzburg
		4	Medical University of Graz	12	Universität Wien
		5	Medical University of Innsbruck	13	University of Graz
		6	Medical University of Vienna	14	University of Innsbruck
		7	Technische Universität Graz	15	University of Vienna
		8	Technische Universität Wien		
<b>3</b>	<b>Inggris</b>				
		1	University of Birmingham		
		2	University of Nottingham		
<b>4</b>	<b>Jerman</b>				
		1	Dresden University of Techno.	19	University of Hamburg
		2	Technical University Darmstadt	20	University of Hannover
		3	Technical University Munich	21	University of Heidelberg
		4	Technical University of Berlin	22	University of Jena
		5	Tech University of Braunschweig	23	University of Karlsruhe
		6	University of Bayreuth	24	University of Kiel
		7	University of Bielefeld	25	University of Koeln
		8	University of Bochum	26	University of Konstanz
		9	University of Bonn	27	University of Leipzig
		10	University of Bremen	28	University of Mainz
		11	University of Duesseldorf	29	University of Marburg
		12	University of Duisburg-Essen	30	University of Muenster
		13	University of Erlangen-Nuremberg	31	University of Munich
		14	University of Frankfurt	32	University of Regensburg
		15	University of Freiburg	33	University of Stuttgart
		16	University of Giessen	34	University of Tuebingen
		17	University of Goettingen	35	University of Ulm
		18	University of Halle-Wittenberg	36	University of Wuerzburg
<b>5</b>	<b>Jepang</b>				
		1	Kanazawa University		
		2	Sophia University		

Lampiran 2: (lanjutan)

No		Perguruan Tinggi		Perguruan Tinggi	
<b>6</b>	<b>Perancis</b>				
		1	Conservatoire National des Arts et Métiers	17	Université de Rennes 1
		2	École Normale Supérieure Cachan	18	Université de Savoie
		3	École Normale Supérieure Paris	19	Université de Strasbourg
		4	École Polytechnique France	20	Univ. de Tours Francois Rabelais
		5	INSEAD Business School	21	Université Denis Diderot Paris VII
		6	Institut National des Sciences Appliquées de Lyon	22	Université des Sciences et Technologies Lille 1
		7	Institut Nat. Polytech Lorraine	23	Université du Sud Toulon Var
		8	Université Clermont-Ferrand 2 Blaise Pascal	24	Université Henri Poincaré Nancy 1
		9	Université d'Angers	25	Université Lumiere Lyon 2
		10	Université de Bourgogne	26	Univ. Montpellier 3 Paul Valéry
		11	Univ de Caen Basse Normandi	27	Univ. Montpellier II Sci et Tech.
		12	Université de Franche Comté	28	Univ. Paris 1 Panthéon Sorbonne
		13	Université de Nantes	29	Univ Paris 6 Pierre and Marie Curie
		14	Univ. de Nice Sophia Antipolis	30	Université Paris Descartes (Paris 5)
		15	Université de Poitiers	31	Univ. Paris East Marne la Vallée
		16	Université de Provence	32	Université Toulouse II Le Mirail
<b>7</b>	<b>Selandia Baru</b>				
		1	Massey University		
<b>8</b>	<b>Taiwan</b>				
		1	Chang Gung University	19	Nat. Pingtung Univ of Sci & Tech
		2	Chaoyang Univ. of Technology	20	National Sun Yat Sen University
		3	China Medical University	21	National Taipei University
		4	Chinese Cultural University	22	Nat. Taipei University of Tech.
		5	Chung Yuan Christian Univ.	23	National Taiwan Normal University
		6	Feng Chia University	24	National Taiwan Ocean University
		7	Fu Jen Catholic University	25	National Taiwan University
		8	Kaohsiung Medical University	26	Nat. Taiwan Univ. of Sci & Tech
		9	Nat. Central University	27	National Tsing Hua University
		10	Nat. Changhua Univ. of Edu.	28	National University of Tainan
		11	Nat. Chengchi University	29	National Yang Ming University
		12	Nat. Chi Nan University	30	Nat. Yunlin Univ. of Sci & Tech
		13	Nat. Chiao Tung University	31	Soochow University Taiwan
		14	Nat. Chung Cheng University	32	Southern Taiwan University of ST
		15	Nat. Chung Hsing University	33	Taipei Medical University
		16	Nat. Dong Hwa University	34	Tamkang University
		17	Nat. Kaohsiung First Univ. of Sci.	35	Tunghai University
		18	Nat. Kaosiung Univ of App. Sci.	36	Yuan Ze University

Lampiran 3:

Perguruan tinggi luar negeri yang termasuk dalam **Kelompok KETIGA** untuk dipilih sebagai tujuan studi program S3 oleh karyasiswa Dikti adalah perguruan tinggi yang tidak termasuk Kelompok PERTAMA maupun Kelompok KEDUA, seperti terlampir pada tabel berikut (berlaku untuk tahun 2013):

No		Perguruan Tinggi			Perguruan Tinggi
<b>1 Australia</b>					
	1	Australian Catholic University	16	Southern Cross University	
	2	Australian National University	17	University of Ballarat	
	3	Bond University	18	University of Canberra	
	4	Central Queensland University	19	University of Melbourne	
	5	Charles Darwin University	20	University of New England	
	6	Charles Sturt University	21	University of New South Wales	
	7	Deakin University	22	University of Newcastle	
	8	Edith Cowan University	23	University of South Australia	
	9	Griffith University	24	University of Southern Queensland	
	10	James Cook University	25	University of Tasmania	
	11	La Trobe University	26	University of Western Australia	
	12	Macquarie University	27	University of Western Sydney	
	13	Monash University	28	University of Wollongong	
	14	Murdoch University	29	Victoria University	
	15	RMIT University			
<b>2 Belgia</b>					
	1	Catholic University of Leuven	4	University of Antwerp	
	2	Ghent University	5	University of Liege	
	3	University Libre Bruxelles	6	Vrije University Brussel	
<b>3 Brazilia</b>					
	1	Federal Univ. of Minas Gerais	4	Sao Paulo State University	
	2	Federal Univ. of Rio de Janeiro	5	State University of Campinas	
	3	Federal Univ. of Rio Grande do Sul	6	University of Sao Paulo	
<b>4 Canada</b>					
	1	Carleton University	12	University of Manitoba	
	2	Dalhousie University	13	University of Montreal	
	3	Laval University	14	University of Ottawa	
	4	McGill University	15	University of Quebec	
	5	McMaster University	16	University of Saskatchewan	
	6	Queen's University	17	University of Sherbrooke	
	7	Simon Fraser University	18	University of Toronto	
	8	University of Alberta	19	University of Victoria	
	9	University of British Columbia	20	University of Waterloo	
	10	University of Calgary	21	University of Western Ontario	
	11	University of Guelph	22	York University	

Lampiran 3: (lanjutan)

No		Perguruan Tinggi		Perguruan Tinggi	
<b>5</b>	<b>China</b>				
		1	Beihang University	15	Shandong University
		2	Beijing Normal University	16	Shanghai Jiao Tong University
		3	Central South University	17	Sichuan University
		4	China Agricultural University	18	South China University of Technology
		5	Dalian University of Technology	19	Southeast University
		6	Fudan University	20	Sun Yat-sen University
		7	Harbin Institute of Technology	21	Tianjin University
		8	Huazhong University of Science and Technology	22	Tongji University
		9	Jilin University	23	Tsinghua University
		10	Lanzhou University	24	University of Science and Technology of China
		11	Nanjing University	25	Wuhan University
		12	Nankai University	26	Xiamen University
		13	Peking Union Medical College	27	Xian Jiao Tong University
		14	Peking University	28	Zhejiang University
<b>6</b>	<b>Czech</b>				
		1	Charles University in Prague	6	University of West Bohemia
		2	Masaryk University in Brno	7	Technical University of Ostrava
		3	Czech Technical University in Prague	8	University of Economics Prague
		4	Palacký University	9	Mendel University of Agriculture and Forestry Brno
		5	Brno University of Technology	10	University of South Bohemia
<b>7</b>	<b>Denmark</b>				
		1	Aalborg University	4	University of Copenhagen
		2	Aarhus University	5	University of Southern Denmark
		3	Technical University of Denmark		
<b>8</b>	<b>Estonia</b>				
		1	University of Tartu		
		2	Tallinn University of Tech.		
<b>9</b>	<b>Finlandia</b>				
		1	Aalto University	5	University of Oulu
		2	University of Eastern Finland	6	University of Tampere
		3	University of Helsinki	7	University of Turku
		4	University of Jyväskylä		

Lampiran 3: (lanjutan)

No		Perguruan Tinggi		Perguruan Tinggi	
<b>10</b>	<b>Hong Kong</b>				
		1	Chinese Univ. of Hong Kong	4	Hong Kong Polytechnic University
		2	City University of Hong Kong	5	Hong Kong University of Sci & Tech
		3	Hong Kong Baptist University	6	University of Hong Kong
<b>11</b>	<b>Hungary</b>				
		1	Budapest Univ. of Technology and Economics	4	University of Debrecen
		2	Eötvös Loránd Univ. Budapest	5	Central European Univ. Budapest
		3	University of Szeged		
<b>12</b>	<b>India</b>				
		1	Indian Institute of Technology Bombay	4	Indian Institute of Science Bangalore
		2	Indian Institute of Technology Madras	5	Indian Institute of Technology Delhi
		3	Indian Institute of Technology Kanpur		
<b>13</b>	<b>Irlandia</b>				
		1	Dublin City University	5	University College Cork
		2	National University of Ireland, Galway	6	University College Dublin
		3	National University of Ireland, Maynooth	7	University of Limerick
		4	Trinity College Dublin		
<b>14</b>	<b>Italia</b>				
		1	Catholic University of the Sacred Heart	11	University of Milan - Bicocca
		2	Polytechnic Institute of Milan	12	University of Naples Federico II
		3	Polytechnic University of Turin	13	University of Padua
		4	Scuola Normale Superiore - Pisa	14	University of Palermo
		5	University of Bari	15	University of Parma
		6	University of Bologna	16	University of Perugia
		7	University of Ferrara	17	University of Pisa
		8	University of Florence	18	University of Roma - La Sapienza
		9	University of Genova	19	University of Roma - Tor Vergata
		10	University of Milan	20	University of Turin

Lampiran 3: (lanjutan)

No		Perguruan Tinggi		Perguruan Tinggi	
<b>15</b>	<b>Jepang</b>				
		1	Chiba University	21	Niigata University
		2	Doshisha University	22	Okayama University
		3	Fukuoka University	23	Osaka City University
		4	Gifu University	24	Osaka University
		5	Gunma University	25	Shinshu University
		6	Hiroshima University	26	Tohoku University
		7	Hitotsubashi University	27	Tokai University
		8	Hokkaido University	28	Tokyo Institute of Technology
		9	Japan Advanced Institute of Science & Technology	29	Tokyo Medical and Dental University
		10	Keio University	30	Tokyo Metropolitan University
		11	Kinki University	31	Tokyo University of Agriculture and Technology
		12	Kobe University	32	Tokyo University of Science
		13	Kumamoto University	33	United Nations University
		14	Kyoto University	34	University of Tokushima
		15	Kyushu University	35	University of Tokyo
		16	Nagaoka University of Technology	36	University of Tsukuba
		17	Nagasaki University	37	Waseda University
		18	Nagoya University	38	Yamagata University
		19	Nara Institute of Science and Technology	39	Yamaguchi University
		20	Nihon University		
<b>16</b>	<b>Malaysia</b>				
		1	Universiti Kebangsaan Malaysia	3	Universiti Teknologi Malaysia
		2	Universiti Putra Malaysia	4	University of Malaya
<b>17</b>	<b>Netherlands</b>				
		1	Delft University of Technology	8	University of Groningen
		2	Eindhoven University of Technology	9	University of Maastricht
		3	Erasmus University Rotterdam	10	University of Twente
		4	Maastricht University	11	University of Wageningen
		5	Radboud University Nijmegen	12	Utrecht University
		6	Tilburg University	13	VU University Amsterdam
		7	University of Amsterdam	14	Wageningen University

Lampiran 3: (lanjutan)

No		Perguruan Tinggi		Perguruan Tinggi	
<b>18</b>	<b>Norwegia</b>				
		1	Norwegian University of Science and Technology	3	University of Oslo
		2	University of Bergen	4	University of Tromsø
<b>19</b>	<b>Philippines</b>				
		1	Ateneo de Davao University	3	University of the Philippines
		2	De La Salle University Manila	4	University of the Philippines Diliman
<b>20</b>	<b>Rusia</b>				
		1	Lomonosov Moscow State University	3	Moscow State University
		2	Moscow State Engineering Physics Institute	4	Saint Petersburg State University
<b>21</b>	<b>Saudi Arabia</b>				
		1	King Abdulaziz University	3	King Saud University
		2	King Fahd University of Petroleum & Minerals		
<b>22</b>	<b>Selandia Baru</b>				
		1	Lincoln University Canterbury	4	University of Otago
		2	University of Auckland	5	University of Waikato
		3	University of Canterbury	6	Victoria University of Wellington
<b>23</b>	<b>Singapura</b>				
		1	National University of Singapore		
		2	Nanyang Technological University		
<b>24</b>	<b>Spanyol</b>				
		1	Autonomous University of Barcelona	7	University of Pompeu Fabra
		2	Autonomous Univ. of Madrid	8	University of the Basque Country
		3	Complutense Univ. of Madrid	9	University of Valencia
		4	Polytechnic Univ. of Valencia	10	University of Vigo
		5	University of Barcelona	11	University of Zaragoza
		6	University of Granada		
<b>25</b>	<b>S. Korea</b>				
		1	Chung Ang University	8	Kyungpook National University
		2	Hanyang University	9	Pohang University of Science and Technology
		3	Kangwon National University	10	Pusan National University
		4	Konkuk University	11	Seoul National University
		5	Korea Advanced Institute of Science and Technology	12	Sungkyunkwan University
		6	Korea University	13	Yonsei University
		7	Kyung Hee University		

Lampiran 3: (lanjutan)

No		Perguruan Tinggi		Perguruan Tinggi	
<b>26</b>	<b>Swedia</b>				
		1	Chalmers University of Technology	7	Stockholm University
		2	Karolinska Institute	8	Swedish University of Agricultural Sciences
		3	Linkoping University	9	Umea University
		4	Lund University	10	University of Gothenburg
		5	Royal Institute of Technology	11	Uppsala University
		6	Stockholm School of Economics		
<b>27</b>	<b>Thailand</b>				
		1	Asian Institute of Technology Thailand	10	Mahasarakham University
		2	Assumption University of Thailand	11	Mahidol University
		3	Burapha University	12	Naresuan University
		4	Chiang Mai University	13	Prince of Songkla University
		5	Chulalongkorn University	14	Ramkhamhaeng University
		6	Kasetsart University	15	Srinakharinwirot University
		7	Khon Kaen University	16	Suranaree University of Technology
		8	King Mongkut's Institute of Technology Ladkrabang	17	Thammasat University
		9	King Mongkut's University of Technology Thonburi		
<b>27</b>	<b>USA</b>				
		1	Arizona State Univ. - Tempe	16	Duke University
		2	Auburn University	17	Emory University
		3	Boston University	18	Florida State University
		4	Brandeis University	19	George Mason University
		5	Brigham Young University	20	George Washington University
		6	Brown University	21	Georgetown University
		7	California Institute of Tech.	22	Georgia Institute of Technology
		8	Carnegie Mellon University	23	Harvard University
		9	Case Western Reserve Univ.	24	Indiana University Bloomington
		10	City University of New York City College	25	Indiana University-Purdue
		11	Clemson University	26	Iowa State University
		12	Colorado State University	27	Johns Hopkins University
		13	Columbia University	28	Kansas State University
		14	Cornell University	29	Kent State University
		15	Drexel University	30	Lehigh University

Lampiran 3: (lanjutan)

No		Perguruan Tinggi		Perguruan Tinggi	
<b>27</b>	<b>USA (lanjutan)</b>				
		31	Louisiana State Univ - Baton Rouge	71	Univ. of California, Berkeley
		32	Massachusetts Inst of Technology	72	Univ. of California, Davis
		33	Mayo Medical School	73	Univ. of California, Irvine
		34	Medical Univ of South Carolina	74	Univ. of California, Los Angeles
		35	Michigan State University	75	Univ. of California, Riverside
		36	Montana State Univ - Bozeman	76	Univ. of California, San Diego
		37	Mount Sinai School of Medicine	77	Univ. of California, San Francisco
		38	New York University	78	Univ. of California, Santa Barbara
		39	North Carolina State Univ - Raleigh	79	Univ. of California, Santa Cruz
		40	Northeastern University	80	University of Central Florida
		41	Northwestern University	81	University of Chicago
		42	Ohio State Univ - Columbus	82	University of Cincinnati
		43	Oregon Health and Science Univ.	83	University of Colorado at Boulder
		44	Oregon State University	84	University of Colorado at Denver
		45	Pennsylvania State University	85	University of Connecticut - Storrs
		46	Princeton University	86	University of Delaware
		47	Purdue University - West Lafayette	87	University of Florida
		48	Rensselaer Polytechnic Institute	88	University of Georgia
		49	Rice University	89	University of Hawaii at Manoa
		50	Rockefeller University	90	University of Houston
		51	Rutgers, State Univ of New Jersey	91	University of Illinois at Chicago
		52	Saint Louis University	92	Univ. of Illinois at Urbana-Champaign
		53	San Diego State University	93	University of Iowa
		54	Southern Methodist University	94	University of Kansas - Lawrence
		55	Stanford University	95	University of Kentucky
		56	State Univ of New York at Albany	96	University of Louisville
		57	State Univ of New York at Buffalo	97	Univ. of Maryland, Baltimore
		58	State University of New York at Stony Brook	98	Univer. of Maryland, College Park
		59	State University of New York	99	Univ. of Massachusetts Amherst
		60	Syracuse University	100	Univ. of Massachusetts Worcester
		61	Temple University	101	University of Medicine and Dentistry New Jersey
		62	Texas A&M University	102	University of Miami
		63	Texas Tech University	103	Univ. of Michigan - Ann Arbor
		64	Thomas Jefferson University	104	Univ. of Minnesota, Twin Cities
		65	Tufts University	105	University of Missouri - Columbia
		66	Tulane University	106	University of Montana - Missoula
		67	Univ. of Alabama at Birmingham	107	University of Nebraska - Lincoln
		68	University of Alaska - Fairbanks	108	Univ. of Nebraska Medical Center
		69	University of Arizona	109	Univ. of New Hampshire -Durham
		70	Univ. of Arkansas at Fayetteville	110	Univ of New Mexico, Albuquerque

Lampiran 3: (lanjutan)

No		Perguruan Tinggi		Perguruan Tinggi	
<b>27</b>	<b>USA (lanjutan)</b>				
		111	University of North Carolina at Chapel Hill	127	University of Vermont
		112	University of Notre Dame	128	University of Virginia
		113	University of Oklahoma - Norman	129	University of Washington
		114	University of Oregon	130	University of Wisconsin - Madison
		115	University of Pennsylvania	131	University of Wyoming
		116	University of Pittsburgh	132	Utah State University
		117	University of Rhode Island	133	Vanderbilt University
		118	University of Rochester	134	Virginia Commonwealth University
		119	University of South Carolina - Columbia	135	Virginia Polytechnic Institute and State University
		120	University of South Florida	136	Wake Forest University
		121	University of Southern California	137	Washington State University - Pullman
		122	University of Tennessee - Knoxville	138	Washington University in St. Louis
		123	University of Texas at Austin	139	Wayne State University
		124	University of Texas at Dallas	140	Yale University
		125	University of Texas at San Antonio	141	Yeshiva University
		126	University of Utah		

Lampiran 4:

Bidang-bidang Keilmuan Strategis untuk Beasiswa Calon Dosen Tahun 2013

<b>No.</b>	<b>Bidang Keilmuan Strategis Calon Dosen 2013</b>
1	Ilmu Bahasa (Linguistik: Bahasa Asing)
2	Ilmu Pendidikan (dibatasi: PMIPA, Kejuruan, PAUD, Bahasa Asing & Daerah, Kebudayaan)
3	Ilmu Kesehatan
4	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
5	Ilmu Teknik
6	Ilmu Pertanian
7	Ilmu Olahraga
8	Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi
9	Manajemen Teknologi
10.	Manajemen Kebencanaan
11.	Pariwisata

<b>No.</b>	<b>Bidang Keilmuan Strategis Tenaga Kependidikan 2013</b>
1	Ilmu Bahasa Asing
2	Ilmu Komputer & Teknologi Informasi
3	Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi
4	Akuntansi
6	Ilmu Perpustakaan
7	Ilmu Hukum
8	Manajemen Pendidikan Tinggi
9	Teknik dan MIPA



## KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

### DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Jln. Jenderal Sudirman, Pintu I Senayan, Tromol Pos 190 Jakarta 10002

Telp. (021) 579466053. Fax. (021) 57946052

Email : [subdit\\_pk@dikti.go.id](mailto:subdit_pk@dikti.go.id) Homepage: <http://dikti.go.id>

### SURAT PERJANJIAN

antara

**Calon Dosen Penerima Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri Ditjen Dikti**

dengan

**Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi**

Pada hari ini, ..... tanggal ..... bulan ..... tahun dua ribu tiga belas, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : .....

Identitas diri (KTP) : .....

Alamat lengkap : .....

..... Kode Pos : .....

Selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA.

Nama Lengkap : Supriadi Rustad

Jabatan : Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Alamat : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kompleks  
Kemdikbud Gedung D Lt.5 Jakarta

Selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat mengadakan perjanjian sebagai berikut :

1. PIHAK KEDUA memberi dana Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri Ditjen Dikti, sesuai ketentuan yang berlaku, kepada PIHAK PERTAMA untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan pascasarjana :

Program Pendidikan : Magister / Doktor (Coret salah satu)

Program Studi : .....

Perguruan Tinggi : .....

Negara : .....

2. PIHAK PERTAMA bersedia :

- a. Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai penerima beasiswa pendidikan Pascasarjana Luar Negeri Ditjen Dikti;

- b. untuk tidak melakukan perbuatan tercela dan akan tetap menjunjung nama baik institusi maupun negara;
  - c. kembali segera ke Indonesia setelah menyelesaikan studi untuk melaksanakan kewajiban yang ditentukan Ditjen Dikti;
  - d. bersedia untuk ditempatkan di salah satu perguruan tinggi di lingkungan Kemdikbud di seluruh Indonesia, untuk mengabdi sekurang-kurangnya selama dua kali masa studi ditambah satu tahun.
3. PIHAK PERTAMA bersedia mengembalikan ke Kas Negara setempat, dua kali biaya yang telah diterima dari PIHAK KEDUA selama masa studi lanjut, apabila PIHAK PERTAMA :
- a. Tidak memenuhi ketentuan yang berlaku untuk pemberian Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri tahun 2013, termasuk tidak memenuhi kesepakatan pada Butir 2 di atas;
  - b. Melakukan pelanggaran disiplin tingkat sedang dan/atau berat;
  - c. Terlibat tindak pidana; atau
  - d. Terlibat dalam penyalahgunaan narkotika, obat terlarang, dan zat adiktif.

Perjanjian ini dibuat secara sadar dan tanpa paksaan oleh kedua belah pihak atas kesepakatan bersama, ditandatangani di atas materai sesuai ketentuan yang berlaku.

....., ...., ..... 2013

PIHAK KEDUA,  
Direktur Pendidikan dan Tenaga Kependidikan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

(Supriadi Rustad)  
NIP. 19600104 198703 1002

PIHAK PERTAMA,  
Materai  
Rp. 6.000

(.....)